

PROFIL PENDUDUK TERKONFIRMASI POSITIF COVID-19 DAN MENINGGAL DI DESA PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

Muhammad Fuad Al Khafiz*

Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

e-mail: fuad@stikesbch.ac.id

ABSTRAK

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yang fruktatif, termasuk di Desa Patikraja, Banyumas, membuat pemerintah desa hingga daerah mendesain beberapa peraturan, langkah, hingga kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi era COVID-19 sekarang ini. Profil COVID-19 penduduk ini dibutuhkan untuk menentukan pola dan level penyakit ini di Banyumas, khususnya desa Patikraja. Jurnal ini dibuat untuk memperlihatkan profil penduduk terkonfirmasi COVID-19 dan meninggal di desa Patikraja. Studi deskripsi retrospektif dipilih dengan menyusun dan mengoleksi data penduduk terkonfirmasi COVID-19 dan meninggal dari bulan Januari – Juli 2021. Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 109 kasus dimana 97,25% sembuh dan 2,75% meninggal di desa Patikraja. Sebanyak 55,05% terkonfirmasi pada wanita dan laki-laki 44,95%. Kasus terkonfirmasi COVID-19 ditemukan di semua kelompok masyarakat dengan berbagai kelompok umur. Profil penduduk terkonfirmasi COVID-19 di desa Patikraja adalah lebih banyak perempuan, dengan kelompok umur > 65 tahun (manula) dan kebanyakan melakukan karantina secara mandiri.

Kata kunci: COVID-19, Patikraja, Profil

ABSTRACT

The fluctuating several confirmed cases of COVID-19, including in Patikraja Village, Banyumas, has made the village and regional governments design several regulations, steps, and policies that are adapts to the conditions of the current COVID-19 era. The COVID-19 profile of this population is needed to find the pattern and level of this disease in Banyumas, especially Patikraja village. This journal was conducted to show profiles of residents who were confirmed to have COVID-19 and died in Patikraja village. The retrospective description study was selected by compiling and collecting data on residents who were confirmed to be COVID-19 and died from January – July 2021. The number of confirmed cases of COVID-19 was 109 cases of which 97.25% recovered and 2.75% died in Patikraja village. A total of 55.05% were confirmed in women and 44.95% in men. Confirmed cases of COVID-19 are found in all community groups with various age groups. The profile of the population confirmed for COVID-19 in Patikraja village is more women, with the age group > 65 years (seniors) and most of them self-quarantine.

Keywords: COVID-19, Patikraja, Profile

PENDAHULUAN

Permasalahan kasus Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia khususnya di daerah masih menjadi perhatian khusus. Kasus COVID-19 yang dilaporkan pertama kali di Indonesia pada maret 2020 (Susilo *dkk.*, 2020), sedangkan kasus di daerah Banyumas pertama kali dilaporkan pada akhir maret 2020 (Susanto Ridlo dan Arista, 2020). Hal ini juga bersamaan dengan *World Health Organization* (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic (Shereen *dkk.*, 2020).

Kasus COVID-19 2021 di daerah Kabupaten Banyumas, khususnya di Desa Patikraja mengalami kenaikan dan penurunan kasus terkonfirmasi positif dan kematian yang fruktatif. Hal ini membuat pengambilan, perumusan, dan pelaksanaan kebijakan publik pemerintah daerah khususnya pemerintah desa juga harus ikut melihat perkembangan kasus COVID-19 yang ada. Kasus COVID-19 pada tahun 2021 yang fruktatif disebabkan juga pengaruh adanya libur nasional maupun keagamaan yang menyebabkan mobilitas penduduk di

Desa Patikraja yang mengalami peningkatan, bersamaan dengan peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19 pula.

Disampaikan oleh bupati Kabupaten Banyumas pada September 2020, dibantu dan dikoordinasikan dengan pemerintah tiap kecamatan dan desa maupun kelurahan, meluncurkan program *Jabid Jiwong Jiga (Jaga Komorbid – Siji Wong Siji Jaga)*. Program yang berartikan akronim dari ‘Jaga Komorbid - satu orang menjaga orang satu’ dibentuk tiap desa atau kelurahan guna mendata nama dan alamat orang-orang yang memiliki resiko tinggi COVID-19, seperti lansia atau orang yang memiliki penyakit pemberat (komorbid). Data ini kemudian akan dilaporkan ke pemerintah desa atau kelurahan masing-masing oleh tim sekaligus data konfirmasi positif COVID-19 dan meninggal yang terjadi di tiap desa atau kelurahan. Data yang didapatkan akan ditabulasikan oleh unit puskesmas tiap kecamatan yang nantinya terkumpul ke pemerintah daerah (Evianti dan Pratiwi, 2020). Melalui Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Banyumas

Nomor 1 Tahun 2021 tentang pembatasan kegiatan kemasyarakatan dalam rangka percepatan pencegahan dan penanggulangan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID -19) di Kabupaten Banyumas, menjadikan dasar kebijakan dan pedoman dalam pelaksanaan penanggulangan penambahan kasus COVID-19 di lingkungan Kabupaten Banyumas seperti halnya di Desa Patikraja.

Peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kabupaten Banyumas pada triwulan kedua 2021 cukup mengalami kenaikan. Salah satunya juga terjadi di Desa Patikraja. Dari Januari – Juli 2021 tercatat Desa Patikraja terkonfirmasi 109 penduduk positif COVID-19. Profil penduduk terkonfirmasi COVID-19 dan meninggal untuk mendeskripsikan pola kasus di Desa Patikraja. Tujuan penelitian ini untuk memperlihatkan profil penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 dan meninggal di Desa Patikraja, Kabupaten Banyumas.

METODE

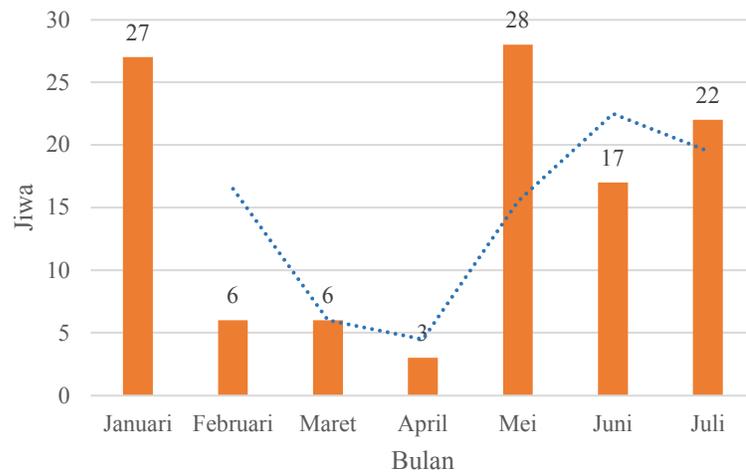
Penelitian ini merupakan studi deskripsi retrospektif di Desa Patikraja,

Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dan pengumpulan data penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 dan meninggal dari Januari – Juli 2021 yang diambil dari data primer tim *Jabid Jiwong Jiga* Desa Patikraja. Data diambil dari penduduk dengan rentang usia 0 tahun hingga lebih dari > 65 tahun.

Data skala kategoris ditulis dalam frekuensi dan persentase, sedangkan data interval atau skala rasio adalah ditulis dalam mean (standar deviasi). Semua data adalah dikumpulkan dan ditabulasi dianalisis statistik dan terkomputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 109 yang dilaporkan dari bulan Januari hingga Juli 2021 (gambar 1). Jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 ini sebesar 1,75% penduduk desa Patikraja (dari data kependudukan (Dinas Pembedayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah, 2020; dan Badan Pusat Statistik, 2021).



Gambar 1. Trend penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 di Desa Patikraja, Januari – Juli 2021 (Sumber: Data Tim *Jabid Jiwong Jiga* COVID-19 Desa Patikraja, 5 Oktober 2021)

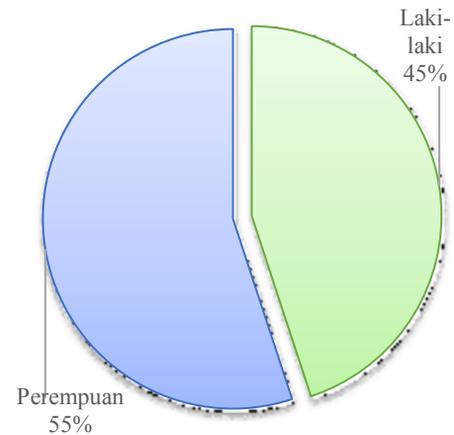
Dari data gambar 1, diperlihatkan bahwa bulan Mei, Januari, dan Juli menjadi bulan dengan kasus terkonfirmasi positif terbanyak. Hal ini dapat diprediksikan akibat adanya libur tahun baru (januari) hingga libur keagamaan (idul fitri-mei dan idul adha-juli).

Kebijakan pemerintah mengenai penentuan berkaitan dengan pengetatan pelaksanaan dan pengaturan protokol kesehatan, mobilitas penduduk, *tracing*, karantina, dan regulasi lain mempunyai peran penting dalam menangani dan mencegah penyebaran kasus COVID-19 (Chung *et al.*, 2021). Hal ini juga terkait adanya hari libur akhir-awal tahun serta libur

keagamaan yang menambah mobilitas penduduk yang berdampak pada peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan meninggal (Chung *dkk.*, 2021). Gambar 1 memperlihatkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 lebih banyak dijumpai pada bulan yang memiliki libur nasional (tahun baru – januari) dan libur keagamaan (idul fitri-mei dan idul adha-juli). Kenaikan kasus positif pada bulan yang hari libur sebesar ~400% dibandingkan pada bulan-bulan lain di Desa Patikraja. Abainya protokol kesehatan personal seperti dalam pemakaian masker hingga disinfektan. Ditambah tidak melaksanakan *social distancing* selama liburan juga menjadi

pemicu peningkatan kasus COVID-19 (Widyakusuma putra dan Manalu, 2020). Kenaikan kasus terkonfirmasi positif di bulan Juli akibat adanya libur keagamaan, baik di tingkat desa hingga kabupaten, menyebabkan pemerintah memberlakukan dan pemanjangan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 di Kabupaten Banyumas. Faktor kompleks yang mengakibatkan peningkatan mobilitas penduduk, ditambah abainya protokol kesehatan di masa liburan memicu peningkatan kasus. Adanya waktu liburan, dibukanya fasilitas rekreasi, kecenderungan ingin berlibur, kejenuhan selama di rumah, menjadi salah satu faktor peningkatan resiko kasus COVID-19 (Pappas, 2020). COVID-19 di Desa Patikraja menyerang menasar pada semua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa perempuan mendominasi penduduk terkonfirmasi positif COVID-19. Penduduk perempuan yang positif mencapai lebih dari separuh total mereka yang terdeteksi terkonfirmasi positif. Kasus terkonfirmasi positif

COVID-19 penduduk di Desa Patikraja sebanyak 55% merupakan wanita dan 45% laki-laki.



Gambar 2. Akumulasi Jumlah Kasus Terkonfirmasi positif COVID-19 berdasarkan jenis kelamin (Sumber: Data Tim *Jabid Jiwong Jiga* COVID-19 Desa Patikraja, 5 Oktober 2021)

Keadaan perempuan tidak seburuk daripada kasus laki-laki. Laki-laki yang meninggal lebih banyak yang meninggal (2 orang) dibandingkan dengan perempuan (1 orang). Namun baik laki-laki maupun perempuan tetap harus hati-hati melihat masih ada kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Kondisi ini menurut beberapa pakar kesehatan terkait dengan faktor biologis dan gaya hidup. Secara biologis tingkat imunitas laki-laki lebih

rendah daripada perempuan, karena itu perempuan relatif lebih kuat bertahan dari virus korona. Hal ini kemungkinan disebabkan perempuan memiliki dua kromosom X dimana beberapa gen imunitas berada di kromosom X. Bukti lain juga menjelaskan hormone seks perempuan seperti estrogen dan progesterone meng-*imboost* sistem imun (walaupun belum ada bukti ilmiah terkait imunitas ke COVID-19) (Rohmah dan Nurdianto, 2020). Gaya hidup berhubungan dengan kebiasaan laki-laki yang lebih sering merokok, sehingga penyakit saluran pernafasan laki-laki kondisinya sering lebih buruk daripada perempuan (Lawton, 2020; Misiyah, 2020; dan Kuehn, 2021).

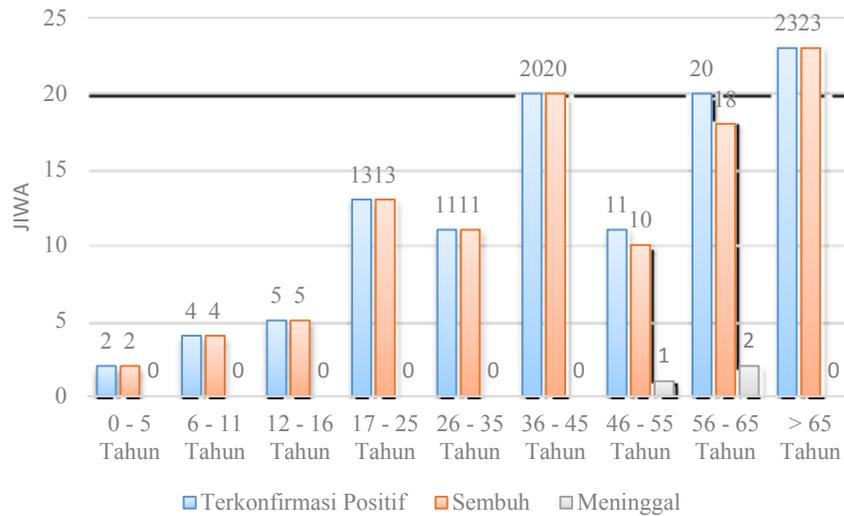
Kasus COVID-19 juga ditemukan dan menyerang ke semua umur penduduk, mulai dari bayi-balita hingga lanjut usia. Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Pembagian

kelompok umur atau kategori umur masyarakat sebagai berikut:

1. Masa balita = 0 – 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak = 6 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.
4. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 – atas

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Kasus terdeteksi terkonfirmasi positif COVID-19 dan meninggal di Desa Patikraja juga ditemukan ke semua umur penduduk. Penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 dan meninggal di Desa Patikraja dikelompokkan menjadi 9 kelompok berdasarkan pembagian masyarakat berdasarkan usia oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) dari rentang usia 0 hingga lebih dari 65 tahun.



Gambar 3. Distribusi penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 dan meninggal menurut kelompok umur di Desa Patikraja (Sumber: Data Tim *Jabid Jiwong Jiga* COVID-19 Desa Patikraja, 5 Oktober 2021)

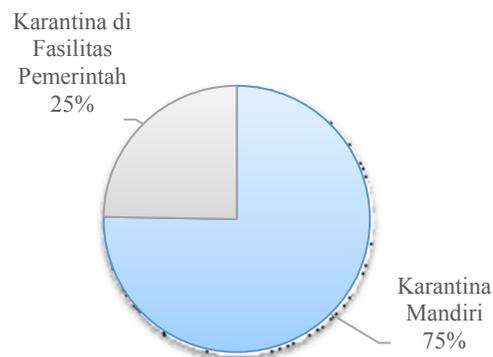
Pada gambar 3 diperlihatkan distribusi kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan meninggal di Desa Patikraja. Data memperlihatkan kelompok umur > 65 tahun memiliki prosentase tertinggi yaitu 21,1% (23 kasus). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penduduk terkonfirmasi COVID-19 lebih terkonsentrasi pada penduduk kelompok manula. Kemungkinan mereka terpapar COVID-19 lebih diakibatkan karena pekerjaan mereka yang mengharuskan untuk berada di luar rumah (berdagang, buruh, petani, dan lain-lain). Kondisi ini juga ditambahkan dengan kelompok manula yang memiliki penyakit penyerta

(komorbid) yang membuat mereka lebih rentan dan gampang terpapar COVID-19. Kelompok usia rentang 36 – 45 tahun (dewasa akhir) dan 56 – 65 tahun (lansia akhir) juga memiliki prosentase kasus terkonfirmasi COVID-19 yang cukup besar, sama-sama 18,35% (20 kasus). Kasus terendah ditemukan pada penduduk dengan kisaran umur 0 – 5 tahun dengan presentase 1,83%. Terkonfirmasi positif pada penduduk kelompok bayi dan balita dijumpai sebanyak 2 kasus. Temuan ini secara kuantitas sangat kecil, namun kasus terkonfirmasi positif COVID-19 tidak

menutup mata juga ditemukan pada bayi dan balita.

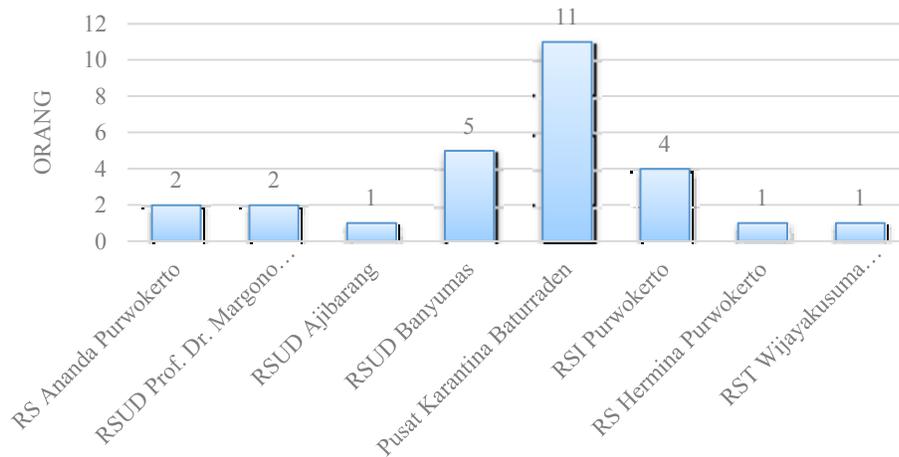
Gambar 3 juga mengkonfirmasi penduduk positif COVID-19 yang paling banyak meninggal di Desa Patikraja berada pada kelompok penduduk berusia 56 – 65 tahun (lansia akhir). Kasus kematian akibat terkonfirmasi positif COVID-19 pada kelompok lansia akhir sebesar 66,67% (2 kasus) dari semua kasus meninggal yang terdeteksi. Kelompok lansia akhir yang meninggal terkonfirmasi COVID-19 adalah 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Kasus meninggal juga ditemukan pada kelompok penduduk berusia 46 – 55 tahun (lansia awal) sebanyak 1 kasus (33,33%).

Penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 di Desa Patikraja mayoritas memilih melakukan karantina secara pribadi atau mandiri. Sebanyak 75% memilih melaksanakan karantina secara mandiri di rumah pribadi, sisanya sebesar 25% memilih melaksanakan karantina di tempat atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah.



Gambar 4. Akumulasi tempat karantina penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 Desa Patikraja (Sumber: Data Tim *Jabid Jiwong Jiga* COVID-19 Desa Patikraja, 5 Oktober 2021)

Pemerintah Desa Patikraja sudah memfasilitasi penduduk yang terkonfirmasi positif COVID-19 jika tidak memiliki fasilitas pribadi untuk melakukan karantina mandiri. Tempat karantina ini juga disiapkan untuk penduduk yang memiliki fasilitas sendiri untuk melakukan karantina mandiri, namun memiliki anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit (komorbid). Hal ini untuk mencegah paparan penyebaran COVID-19 dari kontak langsung terkonfirmasi positif ke penduduk lain yang sehat maupun ber-komorbid.



Gambar 5. Distribusi tempat karantina penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 Desa Patikraja (Sumber: Data Tim *Jabid Jiwong Jiga* COVID-19 Desa Patikraja, 5 Oktober 2021)

Penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 yang menjalani karantina di fasilitas pemerintah daerah, mayoritas melakukan karantina di pusat karantina Baturraden atau sebesar 40,74%. Pelaksanaan juga dilaksanakan di beberapa fasilitas kesehatan di daerah Banyumas seperti rumah sakit. Rumah sakit yang digunakan penduduk Desa Patikraja terkonfirmasi positif COVID-19 untuk tempat karantina seperti RSUD Banyumas sebanyak 18,52%, Rumah Sakit Islam Purwokerto sebanyak 14,81%, RS Ananda Purwokerto dan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sebesar 7,41%, serta RSUD Ajibarang, RS Hermina

Purwokerto, dan RST Wijayakusuma Purwokerto sebesar 3,7%.

Pelaksanaan karantina yang tepat dan teratur, baik secara mandiri maupun di fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah menjadikan penanganan kasus tekofirmasi positif COVID-19 dapat berjalan baik di Desa Patikraja. Hal ini dapat dilihat dari angka kesembuhan yang tinggi yaitu 97,25%. Angka ini menunjukkan 106 dari kasus terdeteksi positif COVID-19 berhasil sembuh. Kasus kematian juga rendah, dimana terdapat 3 kasus kematian atau 2,75% dari jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang ada.

KESIMPULAN

Kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang terdeteksi di Desa Patikraja berjumlah 109 kasus dimana mayoritas ditemukan pada penduduk perempuan. Penduduk Desa Patikraja mayoritas terkonfirmasi positif merupakan kelompok manula dengan usia > 65 tahun. Kebijakan pencegahan kembali dan penyembuhan penduduk terkonfirmasi positif COVID-19, salah satunya melalui karantina. Penduduk mayoritas melaksanakan karantina secara mandiri dan sisanya di fasilitas pemerintah daerah. Kebijakan ini menjadikan angka sembuh sebesar 97,25% (106 kasus) dan angka kematian 2,75% (3 kasus meninggal dunia).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2021) 'Hasil Sensus Penduduk 2020 di Provinsi Jawa Tengah', *Kementerian Dalam Negeri*, (07), pp. 1–11. Available at: <https://jateng.bps.go.id/pressreleases/2021/01/21/1297/hasil-sensus-penduduk-2020-provinsi-jawa-tengah.html>.
- Chung, H. W., Chaterine Aipo, Taewan Goo, *dkk.* (2021) 'Effects of government policies on the spread of COVID-19 worldwide', *Scientific Reports*, 11(1), pp. 1–10. doi: 10.1038/s41598-021-99368-9.
- Dinas Pembedayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah (2020) *Kependudukan, Data kependudukan*. Available at: <https://sidesa.jatengprov.go.id/desa/33.02.12.2004>.
- Evianti dan Pratiwi, G. (2020) 'Jiwong Jigo, Cara Pemkab Banyumas Data Orang dengan Komorbid yang Rentan Covid-19', 9 September. Available at: <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01728448/jiwong-jigo-cara-pemkab-banyumas-data-orang-dengan-komorbid-yang-rentan-covid-19>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2019', in Hardhana, B., Sibuea, F., and Winnie, W. (eds) *Health Statistics*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, p. 497.
- Kuehn, B. M. (2021) 'Global health', *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 325(7), p. 612. doi: 10.1001/jama.2021.0844.

- Lawton, G. (2020) *Why are men more likely to get worse symptoms and die from covid-19?*, *NewScientist*. Available at: <https://www.newscientist.com/article/2240898-why-are-men-more-likely-to-get-worse-symptoms-and-die-from-covid-19/#ixzz6MBDhOfxp> (Accessed: 25 December 2021).
- Misiyah (2020) 'The Urgency of Gender Perspectives in the Covid-19 Pandemic's Mitigation', *Jurnal Perempuan*, 25(4), pp. 47–57.
- Pappas, N. (2020) 'COVID19: Holiday intentions during a pandemic', *Tourism Management*, 84(January), p. 104287. doi: doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104287.
- Rohmah, M. K. dan Nurdianto, A. R. (2020) '476-Transcripts-1654-1-10-20200831', 7, pp. 329–336.
- Shereen, M. A., Suliman Khan, Abeer Kazmi, *dkk.* (2020) 'COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses', *Journal of Advanced Research*, 24, pp. 91–98. doi: [10.1016/j.jare.2020.03.005](https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005).
- Susanto Ridlo dan Arista, B. (2020) 'Bupati Banyumas Umumkan 1 Orang Positif COVID-19', 21 March. Available at: <https://www.gatra.com/detail/news/472877/kesehatan/bupati-banyumas-umumkan-1-orang-positif-covid-19>.
- Susilo, A., Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, *dkk.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: [10.7454/jpdi.v7i1.415](https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415).
- Widyakusuma putra, Y. I. dan Manalu, N. V. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), p. 366. doi: [10.24843/coping.2020.v08.i04.p04](https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p04).